

**KEPENTINGAN INDONESIA DALAM MENJADIKAN BAHASA INDONESIA  
SEBAGAI BAHASA RESMI KE-2 ASEAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan  
Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

**MUH FARHAN ILMAN BADAI**

**E061171309**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**KEPENTINGAN INDONESIA DALAM MENJADIKAN BAHASA INDONESIA  
SEBAGAI BAHASA RESMI KE-2 ASEAN**

**MUH FARHAN ILMAN BADAI**

**E061171309**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan  
Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : KEPENTINGAN INDONESIA DALAM MENJADIKAN  
BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA RESMI KE-2  
ASEAN

N A M A : MUH. FARHAN ILMAN BADAI

N I M : E061171309

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 3 Maret 2023



Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Patrice Lumumba, MA**  
NIP. 196110121987011001

**Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D**  
NIP. 197602022000122003

Mengesahkan :

Ketua Departemen Hubungan Internasional,

**Prof. H. Darwis, MA., Ph.D.**  
NIP. 196201021990021003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Farhan Ilman Badai

NIM : E061171309

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**“KEPENTINGAN INDONESIA DALAM MENJADIKAN BAHASA INDONESIA  
SEBAGAI BAHASA RESMI KE-2 ASEAN”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan ataupun karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain kecuali kutipan dan ringkasan yang telah saya jelaskan sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 07 Maret 2023

Yang menyatakan,



Muh Farhan Ilman Badai

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTARK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kerangka Konseptual.....	8
E. Metode Penelitian.....	22
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
A. Konsep Kepentingan Nasional.....	24
B. Konsep Wilayah.....	29
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG BAHASA INDONESIA DAN BAHASA RESMI ASEAN.....</b>	<b>36</b>
A. Bahasa Indonesia.....	36
1. Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Negeri.....	36
2. Penggunaan Bahasa Indonesia Di Luar Negeri.....	41
a. Penggunaan Bahasa Indonesia di Malaysia.....	44
b. Penggunaan Bahasa Indonesia di Singapura.....	47
c. Penggunaan Bahasa Indonesia di Vietnam.....	50
d. Penggunaan Bahasa Indonesia di Thailand.....	53

B. Bahasa Resmi ASEAN.....	56
<b>BAB IV KEPENTINGAN INDONESIA DALAM MENJADIKAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA RESMI KE-2 ASEAN.....</b>	<b>59</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>

## **ABSTRAK**

**MUH FARHAN ILMAN BADAI, E061171309**, “Kepentingan Indonesia Dalam Menjadikan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Resmi ke-2 ASEAN” di bawah bimbingan Drs. Patrice Lumumba, MA. selaku Dosen Pembimbing I dan Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D selaku Dosen Pembimbing II, pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa yang mendasari tujuan Indonesia dalam menjadikan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Resmi ke-2 ASEAN. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan mengumpulkan data-data dari berbagai literatur, dan sumber informasi yang kredibel lainnya. Data-data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi dasar atau yang mendasari kepentingan tersebut antara lain adalah Indonesia ingin budaya-budaya dan identitas nasional menjadi lebih kuat bagi bangsa Indonesia diantara negara ASEAN. Selain itu juga dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ke-2 ASEAN dapat memberikan keuntungan untuk Indonesia dengan mempermudah proses diplomasi dan kerjasama bisnis antar negara ASEAN dan juga untuk memperlihatkan posisi Indonesia di antara negara-negara kawasan Asia Tenggara bahwa Indonesia memiliki peran penting di organisasi regional ASEAN.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, ASEAN, Kepentingan Nasional, Bahasa Resmi ASEAN

## ABSTRACT

**MUH FARHAN ILMAN BADAI, E061171309**, *"Indonesia's Interest in Making Indonesian the 2nd Official Language of ASEAN"* under the guidance of *Drs. Patrice Lumumba, M.A. as Advisor I and Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D as Advisor II*, at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

*This study aims to find out what underlies Indonesia's goal of making Indonesian the 2nd Official Language of ASEAN. In this study, researchers used descriptive qualitative research methods through literature studies by collecting data from various literature and other credible sources of information. The data that has been obtained is then processed and analyzed using qualitative analysis techniques.*

*The results of this study indicate that there are several things that form the basis or underlie these interests, among others, Indonesia wants cultures and national identity to become stronger for the Indonesian people among ASEAN countries. In addition, by making Indonesian the 2nd official language of ASEAN, it can provide benefits for Indonesia by facilitating the process of diplomacy and business cooperation between ASEAN countries and also to show Indonesia's position among the countries of the Southeast Asian region that Indonesia has an important role in the ASEAN region.*

*Keywords: Indonesian, ASEAN, National Interest, ASEAN Official Language*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat berperan penting dalam komunikasi antar negara dengan berbagai kebudayaan. Sebuah komunitas dengan beragam bahasa induk akan menyulitkan proses komunikasi. Kesatuan bahasa nantinya akan memudahkan setiap orang dalam bertransaksi satu sama lain, pembuatan dokumen kerjasama, pelabelan produk, dan lain-lain. Oleh karena itu, kesatuan bahasa menempati posisi vital dan harus segera dirumuskan bersama. Atas dasar pemikiran tersebut, ASEAN sebagai sebuah komunitas regional yang beranggota negara-negara yang mempunyai bahasa induk yang berbeda-beda perlu segera menentukan bahasa bersama.

Sebagai permulaan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional di kawasan Asia Tenggara, Indonesia dalam Forum *Roundtable Conference Indonesia-Malaysia* yang dipelopori oleh *Foreign Policy Study Group* (FPSG) Malaysia bersama dengan Eminent Person Group (EPG)- Indonesia, *the Indonesian Council on World Affairs* (ICWA) dan Institut Kajian Internasional/FISIP UIN merekomendasikan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di lingkungan ASEAN yang diselenggarakan pada tahun 2011 di Kuala Lumpur.<sup>1</sup>

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Di Timor Leste, bahasa Indonesia adalah bahasa kerja (*working language*).

Bahasa Indonesia yang berakar dari bahasa Melayu pada perkembangannya menjadi semakin kaya kosakata dengan terjadinya penyerapan bahasa, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Di satu sisi penyerapan bahasa ini menambah kaya kosakata bahasa Indonesia, akan tetapi di sisi lain merupakan tantangan tersendiri bagi

---

<sup>1</sup> Aprilyansyah, Ade. 2018. *Global Politican Studies Journal*, “Upaya Indonesia Dalam Menjadikan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Intenasional di Asia Tenggara 2-Oktober-2018”, vol. 2 no. 2

Indonesia agar bahasa Indonesia tidak kehilangan identitasnya sebagai bahasa negara. Kini bahasa Indonesia yang jumlah penuturnya mencapai 300 juta lebih di seluruh dunia ini, sedang menghadapi MEA yang telah dimulai pada akhir tahun 2015 kemarin. Potensi besar yang dimiliki bahasa Indonesia tersebut bisa dijadikan alasan yang tepat untuk melakukan internasionalisasi bahasa Indonesia. Dengan kata lain, menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi MEA, seperti halnya bahasa Inggris yang menjadi bahasa resmi masyarakat Uni Eropa.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara yang penuh dengan potensi. Geopolitik Indonesia yang terletak cukup strategis, ditambah lagi dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang cukup telah menjadikan Indonesia sebagai pasar strategis untuk dikelola. Hal ini tentunya berdampak kepada alat komunikasi yang digunakan sehari-hari yakni bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia di masa kini tidak hanya dipelajari oleh orang Indonesia, namun juga oleh orang asing yang tertarik dengan potensi yang dimiliki oleh Indonesia.

Peranan bahasa Indonesia yang telah menyatukan berbagai kelompok etnis ke dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia telah menjadi sarana perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia sejak kemerdekaan Indonesia, menumbuhkan dan memelihara rasa kesetiakawanan dan kenasionalan, dan membangun peradaban baru tentang Indonesia. Pada tahun 1983 telah diselenggarakan Kongres Bahasa Indonesia Pertama di Surakarta yang dimana pada kongres tersebut diserukan perlu adanya pengembangan bahasa Indonesia melalui penciptaan istilah-istilah baru. Kemudian, puncak perkembangan peran bahasa terwujud setelah kemerdekaan karena bahasa itu telah diangkat sebagai bahasa negara (UUD 1945 Pasal 36). Pengangkatan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia di bacakan telah menempatkan peran bahasa sebagai bahasa resmi dalam menjalankan pemerintahan dan sebagai sarana mengembangkan ilmu dan teknologi serta kebudayaan Indonesia.

Pada tahapan selanjutnya bahasa Indonesia telah mengalami berbagai tampilan wajah dan kondisi pemakaian di tengah berbagai situasi politik yang berbeda, mulai masa orde lama, kemudian masa orde baru, sampai masa reformasi. Yang pasti peran

---

<sup>2</sup> Nafi', Abdul Azizun. (2016). Bahasa Indonesia Bahasa Resmi Asean. Dari [Bahasa Indonesia Bahasa Resmi ASEAN - Tribunnews.com](http://BahasaIndonesiaBahasaResmiASEAN-Tribunnews.com), diakses tanggal 03 Juni 2022

bahasa Indonesia tetap kokoh sebagai alat komunikasi nasional, alat persatuan dan pembangunan, dan sebagai bahasa pengantar pendidikan anak bangsa. Peran itu dikukuhkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya menyebutkan bahwa bahasa pengantar pendidikan nasional ialah bahasa Indonesia. Sebagai bahasa pengantar pendidikan, bahasa Indonesia mampu menjadi penghela pengetahuan dan sebagai sarana pembentukan kepribadian dan pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual bagi anak bangsa sehingga bangsa Indonesia menjadi lebih maju seperti sekarang ini.<sup>3</sup> Bahasa Indonesia dikenal sebagai Bahasa yang memiliki kompleksitas cukup rendah yang dewasa ini menjadi salah satu Bahasa yang paling banyak diminati di beberapa negara di Kawasan Asia Tenggara.

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan dalam fungsi dan kedudukannya sejak ditetapkan menjadi bahasa nasional dimana Indonesia meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional sejak tahun 2009 berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 dimana bahasa Indonesia menunjukkan peluang dan prospek besar untuk menjadi bahasa internasional di kawasan Asia Tenggara yang didukung dengan jumlah penutur bahasa Indonesia di dalam maupun luar negeri dan aspek lain tetapi untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, Indonesia mengalami hambatan yang datang dalam negeri maupun luar negeri.<sup>4</sup>

Pada tahun 2011, telah diadakan lomba pidato, esai tentang negara Indonesia serta pameran kebudayaan Indonesia yang diselenggarakan di Vietnam dengan tujuan untuk mempromosikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa internasional di kawasan Asia Tenggara. Bahasa Indonesia di Filipina mengalami perkembangan saat ini yang dimana warga Filipina memiliki minat besar terhadap Bahasa Indonesia, Kedutaan Republik yang berada di Filipina membuka pendidikan dan latihan bahasa Indonesia bagi pelajar dan mahasiswa Indonesia, mahasiswa Filipina, dan masyarakat Filipina dengan bekerja sama dengan University of Philippines, University of Santo Thomas, Far Eastern University dan Saint Dominic College yang diselenggarakan di kedutaan dan

---

<sup>3</sup> Solikhan, Umar. Penguatan Peran Bahasa Indonesia sebagai Modal Menuju Bahasa Internasional. Dari [Penguatan Peran Bahasa Indonesia sebagai Modal Menuju Bahasa Internasional | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa - Kemendikbudristek \(kemendikbud.go.id\)](https://kemendikbud.go.id), diakses pada tanggal 20 Juni 2022

<sup>4</sup> Aprilyansyah, Ade. (2018). UPAYA INDONESIA DALAM MENJADIKAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA INTERNASIONAL DI ASIA TENGGARA, *Global Political Studies Journal*, Vol. 2 No. 2, Hal 89-90. Diakses pada tanggal 17 Juni 2022

universitas sebagai sarana untuk memperkenalkan bahasa Indonesia ke pada masyarakat Filipina.<sup>5</sup>

Dari sudut pandang linguistik, bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyak ragam bahasa Melayu. Seringkali bahasa Indonesia hanya dipandang sebagai alat untuk berkomunikasi, namun hal itu tidak sepenuhnya benar, perlu sadari potensi yang strategis bahasa Indonesia untuk melakukan ekspansi ke ranah yang lebih luas dengan melakukan diplomasi kebahasaan, salah satunya penggunaan bahasa Indonesia di kawasan Asia Tenggara sebagai langkah awal untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional.<sup>6</sup>

Bahasa Indonesia menjadi Bahasa populer ke-4 di Australia. Sekitar 500 sekolah mengajarkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran Bahasa dan bahkan menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib dipelajari di tingkat sekolah dasar. Bahasa Indonesia tidak hanya dikenal di negara-negara ASEAN dan Australia saja, di Afrika bahasa Indonesia juga cukup dikenal. Hubungan Afrika dan Indonesia telah terjalin sejak lama pada saat konferensi Asia Afrika yang di selenggarakan di Bandung pada tahun 1995 sehingga Indonesia dan Afrika bisa tetap menjalin hubungan yang baik dalam segala bidang termasuk budaya dan bahasa.<sup>7</sup>

Perkembangan Bahasa Indonesia di beberapa negara di dunia merupakan peluang besar untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa internasional. Usaha untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional harus diawali dari bangsa Indonesia sendiri dengan mencintai bahasanya. Namun, tantangan dalam menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional masih ada. Dilihat dari kehidupan penutur asli (orang Indonesia) yang sudah mengikuti arus modern mengakibatkan rakyat Indonesia lebih memilih belajar bahasa asing yang lebih keren. Rendahnya pengakuan dari penutur asli dan masih adanya sikap pesimistik terhadap bahasa Indonesia menjadi hambatan internal tersendiri dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional.

Hal ini disebabkan tidak adanya atau kurangnya dukungan dari rakyat itu sendiri. Bahkan, generasi muda bangsa Indonesia sekarang sudah diajarkan untuk

---

<sup>5</sup> *Ibid*, Aprilyansyah, Ade.

<sup>6</sup> (2011). Bahasa Indonesia. Dari [Bahasa Indonesia \(unsd.org\)](http://Bahasa.Indonesia(unsd.org)), diakses pada 17-06-2022

<sup>7</sup> Tabloid Diplomasi. (2017). Bahasa Indonesia Berkembang Di Berbagai Belahan Dunia (15 Juni – 14 Juli 2017), Hal 4-5

mengutamakan bahasa asing ketimbang mempelajari bahasa Indonesia. Kalau hal tersebut dibiarkan terus-menerus bahasa Indonesia bisa digantikan bahasa lain karena kehilangan penutur aslinya dan mimpi untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional tidak akan pernah terealisasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan kesadaran penuh dan kerja keras antara pemerintah, Badan Bahasa, dan seluruh masyarakat untuk menyuarakan dengan lantang perihal pentingnya bahasa Indonesia untuk kemajuan hidup bangsa. Hal tersebut bisa dimulai dengan kembali mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam segala bidang, sehingga bahasa Indonesia tidak hanya melekat di hati para penutur asing namun juga di hati penutur aslinya. Gunanya untuk menyadarkan kembali penutur asli bahwa bahasa Indonesia adalah identitas nasional.

Pada akhirnya untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, diperlukan perbaikan dan pembinaan terlebih dahulu mengenai bahasa Indonesia di mata penutur asli (rakyat Indonesia). Setelah itu diperlukan juga kesadaran dan dukungan penuh seluruh rakyat Indonesia yang bahu-membahu memajukan dan menyebarkan bahasa Indonesia sehingga suatu saat perkataan mengenai “bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional” dapat terwujud.<sup>8</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada kepentingan Indonesia dalam menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi ke-2 ASEAN. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa yang mendasari kepentingan Indonesia dalam menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ke-2 ASEAN?

---

<sup>8</sup> (2021). Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Internasional. Dari [Sastra Indonesia USD - Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional](#), diakses pada tanggal 21 Juni 2022

- b. Kepentingan apa yang ingin dicapai oleh Indonesia dalam upaya menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi ke-2 ASEAN?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### **A. Tujuan Penulisan**

- a. Mengetahui apa yang mendasari kepentingan Indonesia untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi ke-2 ASEAN.
- b. Mengetahui apa kepentingan yang dicapai oleh Indonesia dalam upaya untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi ke-2 ASEAN

#### **B. Kegunaan Penulisan**

Adapun kegunaan penulisan yang diharapkan dari penulisan ini ialah:

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman terkait Kepentingan Indonesia dalam menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi ke-2 ASEAN.
- b. Bagi Akademisi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan tambahan bagi setiap pengkaji Ilmu Hubungan Internasional tentang Kepentingan Indonesia dalam menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi ke-2 ASEAN.

### **D. Kerangka Konseptual**

#### **A. Bahasa**

Dalam hubungan internasional setiap negara mempunyai bahasa yang dijadikan sebagai bahasa nasional setiap negara tetapi ada beberapa bahasa dijadikan sebagai bahasa Internasional yang digunakan dan dipelajari hampir diseluruh dunia. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara termasuk dalam interaksi antar Negara di dunia internasional salah satunya bahasa merupakan sebagai alat komunikasi antar Negara yang memiliki latar belakang dan identitas satu sama lain sehingga akan menimbulkan saling pengertian antar negara. Bahasa

nasional dari suatu negara yang dijadikan sebagai bahasa internasional dapat menarik negara lain untuk mempelajari budaya yang dimiliki oleh negara bersangkutan dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan suatu negara dikancah internasional sehingga negara bersangkutan lebih dikenal.

Bahasa menunjukkan identitas suatu bangsa dan jati diri suatu bangsa di dunia internasional yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperlihatkan keunggulan dalam bidang kebudayaan dibandingkan negara lain dan menunjukkan eksistensinya di dunia internasional sehingga suatu bangsa dapat diakui oleh bangsa lain.

Bahasa adalah salah satu bentuk komunikasi manusia. Manusia merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan sesamanya dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Karena itu, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengenal kebudayaan dan menciptakan berbagai wujud ide, aktivitas, hingga artefak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahasa, menjadi salah satu unsur paling penting yang mempengaruhi kehidupan maupun kebudayaan manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena ia menjadi alat komunikasi yang utama. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata, kumpulan kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan.

Sementara pengertian bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Sedangkan dalam perspektif Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun secara tulis. Dalam perspektif LSF tersebut, bahasa dipandang sebagai suatu konstruksi yang dibentuk melalui fungsi dan sistem secara simultan. Peran Bahasa dalam Kehidupan Masyarakat.

Adapun beberapa pengertian bahasa yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Carrol: Bahasa adalah sebuah sistem berstruktural mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan yang secara agak tuntas memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia.

2. William A. Haviland: Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang jika digabungkan menurut aturan tertentu maka akan menimbulkan arti yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu.
3. Keraf dalam Smarapradhipa (2005): Memberikan dua pengertian bahasa, pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter.
4. Chaika (1982) memandang bahasa mewakili gambaran hakikat pengetahuan terdalam umat manusia, maka bahasa adalah cermin masyarakat (language is a mirror of society). Ilustrasinya sederhana bahwa masyarakat yang tidak stabil tergambar dengan sangat jelas pada bahasa yang dipakai masyarakat.
5. Ricoueur (1991) menegaskan bahwa keberadaan dan kehidupan manusia pun ada di dalam bahasa. Tidak dapat dihindari, pranata bahasa pun menjadi pembentuk utama sosok dan jati-diri anak manusia.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertiannya, bahasa termasuk sistem perlambang yang dipakai secara timbal balik, dan dibentuk atas unsur-unsur bunyi ucapan manusia. Hal ini diungkapkan dalam buku Khazanah Antropologi (2009) terbitan Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bahasa juga merupakan bagian dari kemampuan manusia yang paling dasar, sekaligus menjadi ciri utama spesies Homo Sapiens. Menurut para ahli bahasa, meskipun binatang mempunyai kemampuan menggunakan simbol atau tanda untuk berkomunikasi, tetapi sistem komunikasi tersebut bukan merupakan bahasa. Berbeda dari binatang, manusia mampu mempertukarkan ucapan lewat bahasa untuk berinteraksi dengan sesamanya.

Jadi, fungsi utama bahasa ialah memenuhi kebutuhan komunikasi di antara sesama manusia. Selain itu, dalam kehidupan manusia, bahasa juga sangat terkait

---

<sup>9</sup> [Bahasa itu Apa? \(Materi Kuliah Sosiolinguistik\) \(uin-malang.ac.id\)](http://uin-malang.ac.id), diakses pada 08-02-2023

dengan perkembangan budaya. Ada 3 faktor yang menunjukkan peran bahasa dalam perkembangan budaya.

Pertama, bahasa sebagai salah satu unsur kebudayaan. Setiap aktivitas dalam kehidupan manusia memiliki unsur bahasa. Maka, untuk memahami perkembangan sebuah kebudayaan, terlebih dahulu perlu untuk dilihat lebih lanjut mengenai perkembangan bahasa dalam masyarakat. Kedua, bahasa sebagai penanda stratifikasi sosial. Bahasa dapat mengungkap pola hubungan dan stratifikasi sosial di suatu masyarakat. Contoh, dalam kebudayaan Jawa, anak berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa Jawa krama (bahasa yang baik). Sementara ketika bercakap dengan yang sesama usianya, orang Jawa memakai bahasa ngoko (bahasa kasar). Ketiga, bahasa sebagai simbol budaya suku bangsa. Bahasa dapat menunjukkan simbol budaya di suatu suku bangsa.

Hal ini terbukti dari keberadaan dialek atau logat bahasa yang beragam dari berbagai suku bangsa. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan secara geografis dan pelapisan lingkungan sosial antarsuku bangsa dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup>

Dalam wujudnya, bahasa selalu berbentuk teks. Adapun yang dimaksud dengan teks adalah satuan lingual yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Di sini, istilah “teks” dianggap sama dengan “wacana”, dan satuan lingual dapat berupa kata, kelompok kata, klausa, atau kumpulan paragraf. Apabila seseorang ingin mengungkapkan sesuatu, ia akan menggunakan bentuk teks tertentu. Dengan teks itu, ia akan mencapai tujuan yang diinginkannya. Agar teks itu dapat mawadahi dan menjadi sarana untuk menyampaikan tujuannya, ia berusaha agar teks itu mengandung bentuk-bentuk bahasa yang relevan. Bentuk-bentuk itu tidak lain adalah sistem linguistik yang ada di dalam teks tersebut.

Apabila tujuan yang disampaikan berbeda, maka bentuk teks yang digunakan berbeda, dan bentuk-bentuk bahasa yang dipilih di dalamnya pun juga berbeda. Akhirnya, teks yang tercipta akan dapat mewakili seseorang tersebut, karena pada dasarnya sikap, gagasan, dan ideologinya telah disampaikan melalui tujuan yang diungkapkannya dengan memilih bentuk-bentuk bahasa yang relevan tersebut.<sup>11</sup>

Di antara berbagai macam atau ragam bahasa yang ada di dunia, penulis akan fokus ke Bahasa Indonesia. Indonesia itu sendiri terdapat atau memiliki beragam budaya dan juga terdapat berbagai macam bahasa yang berbeda yang tersebar di seluruh Indonesia. Bahasa-bahasa tersebut yang ada di Indonesia selain bahasa Indonesia, ada banyak sekali. Bahasa-bahasa itu disebut dengan bahasa daerah. Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan pada suatu daerah kecil, negara bagian, provinsi, atau wilayah yang lebih luas.

Saat ini jumlah bahasa di Indonesia tercatat setidaknya ada 671 bahasa yang tersebar dari Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam hingga provinsi Papua, 34 provinsi, atau dari Sabang sampai Merauke (Januari 2019). Dari 671 bahasa (sebelumnya 655

---

<sup>10</sup> Holiday Lado, Versatile. 2022. [Pengertian Bahasa, Peran & Fungsi Bahasa secara Umum di Masyarakat \(tirto.id\)](#), diakses pada 30-06-2022

<sup>11</sup> Wiratno, Tri. Santosa, Riyadi., Bahasa, Fungsi, dan Konteks Sosial. [Microsoft Word - BING4214 M1 K2.doc \(ut.ac.id\)](#), diakses pada 08-02-2023

Februari 2018) jika dihitung dari penuturan di semua provinsi terhitung ada 750 bahasa yang dipakai di Indonesia. Akan tetapi ada beberapa bahasa yang dipakai di satu provinsi, jadi bahasa tersebut dihitung satu sehingga hanya ada 671 bahasa daerah. Contoh bahasa Jawa yang di gunakan di 15 provinsi.<sup>12</sup>

Sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek bahasa Melayu (melayao). Telah berabad-abad bahasa Melayu dipakai sebagai alat perhubungan antar penduduk Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan bahasa. Pada masa penjajahan Belanda, bahasa Melayu juga dipakai sebagai bahasa perhubungan yang luas. Bahkan komunikasi antara pemerintah Belanda dan penduduk Indonesia yang memiliki berbagai macam bahasa juga menggunakan bahasa Melayu.

Pada tahun 1928 saat dilangsungkannya Kongres Pemuda pada tanggal 28 Oktober, bahasa Melayu diubah namanya menjadi bahasa Indonesia dan diikrarkan sebagai bahasa persatuan atau bahasa nasional dalam Sumpah Pemuda. Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945, pada tanggal 18 Agustus 1945 ditetapkan UUD 1945 yang di dalamnya terdapat pasal yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia”. Pernyataan dalam pasal tersebut mengandung konsekuensi bahwa selain menjadi bahasa nasional bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara sehingga dipakai dalam semua urusan yang berkaitan dengan pemerintahan dan negara.

Pada masa kemerdekaan, bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang amat pesat. Setiap tahun jumlah pemakai bahasa Indonesia semakin bertambah. Perhatian pemerintah Indonesia terhadap perkembangan bahasa Indonesia juga sangat besar. Hal ini terbukti dengan dibentuknya sebuah lembaga yang mengurus masalah kebahasaan yang saat ini dikenal dengan nama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Berbagai upaya mengembangkan bahasa Indonesia telah ditempuh, seperti adanya perubahan ejaan dari ejaan Van Ophuijsen, ejaan Suwandi, Ejaan yang Disempurnakan (EYD), hingga sekarang yang berlaku adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.<sup>13</sup>

Dengan melihat jumlah pemakai bahasa Indonesia yang semakin bertambah, maka dari pemerintahan Indonesia mengajukan bahwa bahasa Indonesia sudah layak atau pantas untuk dijadikan sebagai bahasa resmi ke-2 ASEAN, meskipun bahasa melayu telah disarankan terlebih dahulu oleh pemerintahan Malaysia tetapi bahasa Indonesia dinilai lebih mudah untuk dipelajari dan juga lebih banyak pemakainya ketimbang bahasa melayu sehingga menjadikan bahasa lebih pantas dijadikan sebagai bahasa resmi ke-2 ASEAN.

## **B. ASEAN**

---

<sup>12</sup> Rahardjo, Mudjia. Bahasa itu Apa? (Materi Kuliah Sosiolinguistik). [Bahasa itu Apa? \(Materi Kuliah Sosiolinguistik\) \(uin-malang.ac.id\)](#), diakses pada 08-02-2023

<sup>13</sup> Kasmadi, Jon. [Sejarah Bahasa Indonesia \(kemenag.go.id\)](#), diakses pada 08-02-2023

Pada era perang dingin kawasan Asia Tenggara telah menjadi ajang persaingan ideologi antar kepentingan kekuatan-kekuatan adidaya dunia pada saat itu. Hal itu disebabkan nilai strategis yang dimiliki kawasan Asia Tenggara secara geopolitik dan geo-ekonomi<sup>14</sup>

Keresahan yang terjadi di kawasan Asia Tenggara bukan hanya terjadi karena persaingan ideologis antara kekuatan Barat dan kekuatan Timur. Konflik militer di kawasan Asia Tenggara yang melibatkan tiga negara (yaitu Laos, Kamboja dan Vietnam) dan konflik bilateral (seperti konflik antara Indonesia dan Malaysia, Kamboja dan Vietnam) serta konflik internal (seperti di Kamboja, Thailand dan Indonesia) semakin memperkeruh suasana di kawasan ini.

*Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* yang telah memasuki usia yang ke 45 pada tahun 2012. Sejak dideklarasikan berdirinya di Bangkok pada tanggal 8 Agustus 1967, ASEAN telah mengalami kemajuan yang terbilang signifikan dan berbuat banyak untuk kemaslahatan masyarakat, khususnya di wilayah Asia Tenggara. ASEAN telah semakin dewasa dan memiliki ketahanan dalam menghadapi segala perkembangan dan tantangan baik ditingkat regional maupun juga tingkat global yang sangat dinamik.

Sebelum pembentukan ASEAN, setidaknya terdapat beberapa organisasi antar negara di kawasan tersebut seperti *South East Asia Treaty Organization (SEATO)*, didirikan pada tahun 1945), *Association of Southeast Asia (ASA)* didirikan pada tahun 1961), dan *Malaysia-Filipina-Indonesia (Maphilindo)*, didirikan pada tahun 1963). Organisasi-organisasi tersebut tidak dapat bertahan lama karena berbagai alasan, termasuk pertentangan ideologi dan sengketa wilayah antara masing-masing negara anggotanya.

Berangkat dari kegagalan-kegagalan tersebut, para pemimpin di kawasan Asia Tenggara terdorong untuk membentuk suatu organisasi kerja sama yang lebih baik. Selanjutnya, para Menteri Luar Negeri Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand mengadakan beberapa pertemuan konsultatif secara intens sehingga disepakati suatu rancangan Deklarasi Bersama (*Joint Declaration*) yang isinya mencakup antara lain adalah kesadaran, perlunya meningkatkan rasa saling pengertian untuk hidup bertetangga secara baik dan membina kerja sama di antara negara-negara di kawasan yang terikat oleh pertalian sejarah dan budaya.

Pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand, lima Wakil Negara atau Pemerintahan negara-negara Asia Tenggara, yaitu Menteri Luar Negeri Indonesia (Adam Malik), Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Pertahanan dan Menteri Pembangunan Nasional Malaysia (Tun Abdul Razak), Menteri Luar Negeri Filipina (Narciso Ramos), Menteri Luar Negeri Singapura (S. Rajaratnam), dan Menteri Luar Negeri Thailand (Thanat Khoman) menindaklanjuti Deklarasi Bersama dengan melakukan pertemuan dan penandatanganan Deklarasi ASEAN (*The ASEAN Declaration*) atau yang dikenal dengan Deklarasi Bangkok (*Bangkok Declaration*).

Hasil dari deklarasi tersebut adalah dengan terbentuknya organisasi kawasan yang diberi nama Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*Association of Southeast*

---

<sup>14</sup> Agung Wesaka Puja, I Gusti. 2012. ASEAN Selayang Pandang Edisi ke-20. Hal. i

*Asian Nations / ASEAN*) yang dimana tujuan utamanya adalah menggalang kerja sama antarnegara anggota dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong perdamaian dan stabilitas wilayah, serta membentuk kerja sama dalam berbagai bidang kepentingan bersama.

Situasi global diwarnai dengan ketidakpastian seperti perekonomian dunia, krisis pangan, energi dan air, perubahan iklim, bencana alam serta dampak revolusi teknologi informasi pada kehidupan masyarakat kita. Di tengah musim pancaroba ini, banyak harapan ditumpukan pada kawasan Asia Tenggara. Sejarah telah menguji dan membuktikan bahwa ASEAN kian menjadi asosiasi yang matang, yang mampu menciptakan stabilitas serta keamanan kawasan, mampu meningkatkan kekuatan ekonominya, serta mampu menjadi komunitas yang lebih ke *people-centered* dan mampu pula menjalin kerukunan antar identitas dan peradaban yang beragam. Dengan modal dan posisi ini, ASEAN dipercaya mampu untuk berkontribusi dalam merespon berbagai dinamika global tersebut.

Era globalisasi yang tengah terjadi saat ini dan nanti, telah menjadikan ketergantungan antar bangsa di dunia. ASEAN dalam hal ini juga telah mempersiapkan diri untuk berintegrasi ke dalam masyarakat global yang akan diwujudkan melalui pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015 lalu. Untuk menuju ke Komunitas ASEAN 2015, ASEAN telah berhasil meletakkan prasarana berupa kondisi wilayah yang aman, damai dan sarat akan kerja sama untuk pembangunan masing-masing negara anggotanya. Untuk itu Indonesia telah memilih tema kekuatan Indonesia di ASEAN tahun 2023: “Komunitas ASEAN dalam Komunitas Global Bangsa-bangsa”. Maksudnya, ASEAN ingin berperan lebih besar dalam urusan dunia, *to outreach to the world*.

Untuk menuju kepada pembentukan Komunitas ASEAN, sejak lahir ASEAN telah mengalami berbagai transformasi. Dengan telah ditanda tangannya dan diberlakukannya piagam ASEAN masing-masing tahun 2007 dan tahun 2008, ASEAN semakin memantapkan langkahnya mengantarkan masyarakat ASEAN menyatu dalam sebuah komunitas. Piagam yang dimaksud memberikan kekuatan hukum bagi ASEAN sehingga mekanisme kerja samanya berlandaskan hukum.

Kerja sama ASEAN kini menuju tahapan baru yang lebih integratif dan berwawasan ke depan dengan pembentukan komunitas ASEAN pada tahun 2015. Selain sudah dilengkapi dengan landasan hukum piagam ASEAN, ASEAN telah pula menyiapkan Cetak Biru sebagai peta kebijakan (*Road Map*) untuk membentuk komunitas ASEAN 2015. Pembentukan Komunitas ASEAN (*ASEAN Political-Security Community Blueprint / APSC Blueprint*), Cetak biru Komunitas Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community Blueprint / AEC Blueprint*), dan cetak biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community Blueprint / ASCC Blueprint*)

Sejalan dengan cita-cita untuk membentuk Komunitas ASEAN yang bersifat *people-centered*, maka masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan di negara anggota ASEAN harus dilibatkan di dalamnya. ASEAN juga harus mampu menampung aspirasi luas seluruh kelompok kepentingan yang ada. Untuk menyukseskan cita-cita ASEAN, negara-negara ASEAN harus meningkatkan

solidaritas, kohesivitas dan efektifitas kerja sama. ASEAN harus dapat melakukan berbagai penyesuaian seiring dengan perkembangan yang pesat di bidang politik, kemanan, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan pengetahuan serta bidang-bidang lain.

Selama ini terdapat persepsi do kalangan masyarakat bahwa ASEAN adalah organisasi yang cenderung bersifat eksklusif dan berorientasi elite. Untuk itu ASEAN perlu mengambil langkah-langkah yang terukur dan terencana untuk mengubah persepsi tersebut. ASEAN harus relevan bagi masyarakatnya dan memfokuskan dirinya untuk dapat menjalin kerja sama yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

Sejalan dengan arahan Presiden RI yang menekankan bahwa selama keketuaan Indonesia tahun 2023 akan lebih melibatkan peran serta masyarakat di negara anggota ASEAN yang juga diamankan dalam Piagam ASEAN, Indonesia dan negara anggota ASEAN lainnya berinisiatif untuk meningkatkan pengetahuan ASEAN di kalangan masyarakat negara-negara kawasan Asia Tenggara.

Untuk itu, Direktorat Jenderal Kerja Sama ASEAN Kementerian Luar Negeri RI melakukan berbagai upaya diseminasi informasi dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang perkembangan kerja sama ASEAN. Berbagai kegiatan telah dilakukan, seperti seminar, sarasehan, ceramah dan juga diskusi. Kegiatan yang secara langsung melibatkan masyarakat seperti penyelenggaraan festival, pemilihan Duta Muda ASEAN-Indonesia, dan pencerahan kepada siswa-siswi sekolah menengah melalui kegiatan ASEAN Masuk Sekolah (*ASEAN Goes to School*) . kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman tetapi juga untuk mendapatkan masukan-masukan dan tanggapan-tanggapan dari masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut memndakan adanya kepedulian masyarakat terhadap ASEAN yang pada gilirannya diharapkan dalam menyukseskan perwujudan komunitas ASEAN. Bagi Indonesia, evolusi ASEAN menuju komunitas yang lebih terbuka terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan asas pemerintahan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan tidak adanya keterputusan atau kesenjangan transformasi yang telah terjadi baik di Indonesia maupun di kawasan.

Pada tataran kawasan yang lebih luas, kita menyaksikan timbulnya pembahasan tentang tata arsitektur kawasan Asia Timur atau Asia Pasifik. Bagi Indonesia, Komunitas Asia Timur ataupun Asia Pasifik tidak dapat terwujud apalabi atau tanpa adanya komunitas ASEAN sebagai fondasi utama. Meskipun deminikian, harus ditekankan dan dipastikan bahwa di tingkat nasional, di dalam batas-batas wilayah Indonesia itu sendiri, Indonesia dapat memanfaatkan sepenuhnya berbagai upaya pembangunan komunitas di tingkat kawasan ini.

## **E. Metode Penelitian**

### **a. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah tipe penelitian yang bersifat deskripsif. Tipe penelitian deskriptif yaitu menggambarkan, menganalisis, serta

menginterpretasikan fakta-fakta terkait sebuah fenomena mengenai Kepentingan Indonesia dalam menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi ke-2 Asean.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi literatur dan bahan bacaan, serta olahan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa telaah pustaka (library research) untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data-data yang diperoleh berasal dari sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas, seperti literatur dalam bentuk buku, jurnal, dokumen, artikel, serta dari berbagai media lainnya seperti internet, majalah ataupun surat kabar.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif, yaitu menganalisis permasalahan yang diteliti melalui penggambaran yang berdasar kepada fakta-fakta yang ada kemudian menghubungkan fakta tersebut dengan fakta lainnya sehingga menghasilkan sebuah analisis yang kuat dan akurat.

e. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deduktif. Metode deduktif menggambarkan dan menjelaskan permasalahan penelitian secara umum lalu, analisis dari kesimpulan secara umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus untuk kemudian menjelaskan hasil dari penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua konsep yaitu konsep tentang kepentingan nasional dan konsep tentang kawasan sebagai landasan dalam penelitian. Konsep Kepentingan nasional digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan bagaimana atau apa saja kepentingan yang ingin dicapai oleh Indonesia untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi ke-2 ASEAN. Konsep tentang Kawasan digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan bagaimana Indonesia sebagai salah satu negara di kawasan ASEAN ingin menjadikan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa resmi ke-2 ASEAN.

#### **A. Konsep Tentang Kepentingan Nasional**

Kepentingan Nasional adalah konsep utama dalam Hubungan Internasional. Semua bangsa selalu terlibat dalam proses memenuhi atau mengamankan tujuan kepentingan nasional mereka.<sup>15</sup> Kebijakan luar negeri masing-masing negara dirumuskan berdasarkan kepentingan nasionalnya dan selalu bekerja untuk mengamankan tujuannya. Ini adalah hak yang diterima secara universal dari setiap negara untuk mengamankan kepentingan nasionalnya. *The meaning of national interest is survival. the protection of physical, political and cultural identity against encroachments by other nation-states.*

Konsep Hans Morgenthau tentang "kepentingan nasional" pertama kali muncul dalam esai "*The Primacy of the National Interest*" sebagai bagian dari sebuah forum dalam edisi Musim Semi 1949 dari *The American Scholar* berjudul "Kepentingan Nasional dan Prinsip Moral dalam Kebijakan Luar Negeri. Sebagaimana diamati oleh William Scheuerman Konsep 'kepentingan nasional' pertama-tama mengambil status analitik khusus dalam esai ini. Dalam esai, kepentingan nasional pertama kali disajikan sebagai korektif yang diperlukan untuk apa yang Morgenthau telah tandai dalam *Scientific Man vs Power Politics* sebagai legalisme, moralisme, dan sentimentalisme dalam politik Amerika, dan sebagai panduan yang lebih efektif untuk kebijakan luar negeri daripada yang tampaknya mampu diberikan oleh tradisi Amerika (Navari 2016).<sup>16</sup>

Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat keputusan dari suatu negara dalam membuat atau merumuskan kebijakan luar negerinya. Konsep kepentingan nasional menurut

---

<sup>15</sup> [UNIKOM\\_Senno\\_Ariga\\_Trahastadie\\_Bab\\_II.pdf](#), diakses pada 30-12-2022

<sup>16</sup> [Apa yang dimaksud dengan Kepentingan Nasional \(National Interest\)? - Pemerintahan / Hubungan Internasional - Diction Community](#), diakses pada 30-12-2022

Hans J. Morgenthau, antara lain : Pertama, perlindungan terhadap identitas fisik, dalam arti mampu mempertahankan integritas teritorialnya, Kedua perlindungan terhadap identitas politik, dalam arti mampu mempertahankan rezim ekonomi dan politiknya, Ketiga, perlindungan terhadap budayanya, dalam arti mampu mempertahankan linguistik dan sejarahnya. Dalam merumuskan kepentingan nasional, hal yang perlu dipertimbangkan adalah kapabilitas negara tersebut yang kemudian tercakup dalam kekuasaan.

Kekuasaan memainkan peranan penting dalam menjalankan strategi-strategi terhadap pencapaian kepentingan nasional. Kemampuan suatu negara, yang dilihat dalam kaitannya dengan kemampuan domestik maupun dalam hubungannya terhadap kemampuan negara lain, terhimpun membentuk apa yang disebut kekuasaan (power). Namun kapabilitas ini merupakan definisi power yang bersifat statis, jika memperhatikan interaksi antar negara serta perilaku-perilaku melakukan interaksi berinteraksi maka akan diperoleh cakupan definisi kekuasaan yang bersifat dinamis. Kapabilitas negara itu sendiri dapat diukur dengan melihat ketahanan nasional dan kekuatan nasionalnya.

Di dunia yang terdiri dari banyak negara yang bersaing dan menentang untuk mendapatkan kekuasaan, kelangsungan hidup mereka adalah syarat mutlak dan minimum mereka. "Dengan demikian semua negara melakukan apa yang tidak bisa tidak mereka lakukan: melindungi identitas fisik, politik, dan budaya mereka dari perambahan oleh negara lain. Sementara konsep kepentingan memang merupakan substansi politik dan, oleh karena itu, abadi dan tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat. Selama dunia secara politis diorganisasikan ke dalam negara-negara, elemen penting dari kepentingan nasional, yaitu, kelangsungan hidup, adalah kata terakhir dalam politik dunia (Kiyonno 1969, 2-3). Kepentingan nasional dasardapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kepentingan pertahanan: perlindungan negara-bangsa dan warganya terhadap ancaman kekerasan fisik yang diarahkan dari negara lain, dan / atau ancaman yang diilhami secara eksternal terhadap sistem pemerintahannya.
2. Kepentingan ekonomi: peningkatan kesejahteraan ekonomi negara-bangsa dalam hubungannya dengan negara-negara lain.
3. Kepentingan Tatanan Dunia: pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional di mana negara-bangsa dapat merasa aman, dan di mana warga dan perdagangannya dapat beroperasi secara damai di luar perbatasannya.

4. Kepentingan ideologis: perlindungan dan kelanjutan dari seperangkat nilai yang dimiliki dan dipercayai oleh orang-orang dari negara-bangsa secara universal baik.<sup>17</sup>

Kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Indonesia dalam menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua di ASEAN meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Peningkatan Prestasi dan Martabat: Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua di ASEAN dapat membantu mempromosikan prestasi dan martabat bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, yang dapat meningkatkan harga diri masyarakat Indonesia.
2. Peningkatan Integrasi dan Kerjasama: Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua di ASEAN dapat membantu meningkatkan integrasi dan kerjasama antar negara anggota ASEAN, karena bahasa dapat menjadi faktor yang mempermudah komunikasi dan memahami antar negara.
3. Peningkatan Ekonomi: Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua di ASEAN dapat membantu memperluas pasar dan mempromosikan kerjasama ekonomi antar negara anggota ASEAN, sehingga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.
4. Peningkatan Kemampuan Berbahasa: Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kedua di ASEAN dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa masyarakat negara-negara anggota ASEAN, sehingga dapat memperkuat integrasi dan kerjasama antar negara.

## **B. Konsep Tentang Kawasan**

Kata 'kawasan' berasal dari Bahasa Latin, yaitu 'regio' yang berarti arah atau 'regere' yang berarti memerintah atau untuk diperintah.<sup>18</sup> Terminologi kawasan ini kemudian berkembang untuk konsep wilayah atau batas, baik secara mikro nasional hingga makro internasional. Kawasan dapat diartikan sebagai unit atau 'zona' berdasarkan kelompok, negara atau wilayah yang anggota-anggotanya memiliki beberapa ciri yang dapat dikenali atau khas dan membedakannya dari kawasan kelompok lainnya.<sup>19</sup>

Definisi yang lebih luas dari kawasan juga melihat proses atau interaksi yang terjalin di antara para aktor di dalamnya sehingga memungkinkan untuk dilakukannya kerjasama di kawasan tersebut.

Konsep kawasan dalam studi Hubungan Internasional, mengacu pada konsep tentang kawasan suatu daerah, tempat, perbatasan maupun negara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep tentang kawasan dalam melihat bagaimana negara-negara di kawasan ASEAN bereaksi terhadap bahasa Indonesia yang dimana saat ini adalah salah

---

<sup>17</sup> *ASIA PACIFIC STUDIES. RIVALITAS GEOPOLITIK AMERIKA SERIKAT – TIONGKOK DI MYANMAR.* Juli-Desember tahun 2018, 180-191

<sup>18</sup> Frederik Soderbaum, 2007, "Comparative Regional Integration and Regionalism". *The Sage Handbook of Comparative Politics*, DOI: <http://dx.doi.org/10.4135/9780857021083.n27>, Hal. 478

<sup>19</sup> Fawcett Louise, 2005. "Regionalism from an Historical perspective" pada *Global Politics of Regionalism: The Theory and Practice* oleh Marry Farell, Bjorn Hettne, Luk Van Langenhocve, London: Pluto Press, Hal. 24

satu bahasa yang paling sering atau paling banyak di gunakan di berbagai negara di kawasan ASEAN.

Menurut Ganewati Wuryandari dalam melaksanakan pengelolaan wilayah perbatasan perlu diperhatikan aspek-aspek budaya masyarakat. Konsep kawasan adalah suatu pemikiran tentang pengelompokan wilayah geografis berdasarkan kriteria tertentu, seperti kebijakan ekonomi, politik, atau budaya. Tujuan utama dari pembentukan kawasan adalah untuk mempromosikan integrasi dan kerjasama antar wilayah terkait, untuk memacu pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup, atau untuk mempermudah pengelolaan dan pengendalian wilayah terkait.

Konsep kawasan dapat diterapkan pada tingkat nasional, regional, atau internasional. Contohnya, ASEAN adalah suatu kawasan regional yang terdiri dari 10 negara-negara di Asia Tenggara, yang bertujuan untuk mempromosikan integrasi dan kerjasama ekonomi dan politik antar negara anggotanya. Ada juga konsep kawasan ekonomi, seperti Zona Ekonomi Eropa (European Economic Area) atau Kawasan Bebas Perdagangan ASEAN (ASEAN Free Trade Area), yang bertujuan untuk mempromosikan kerjasama ekonomi dan perdagangan antar wilayah.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa bagaimana Indonesia yang posisinya terletak di kawasan ASEAN menggunakan strategi agar indonesia dapat lebih terdepan dan ingin memajukan posisinya di antara negara-negara kawasan ASEAN dengan mempromosikan budaya-budaya Indonesia ke negara-negara lain atau negara-negara luar khususnya di kawasan ASEAN.

Dalam kepentingan nasional terdapat beberapa aspek, seperti ekonomi, ideologi, kekuatan dan keamanan militer, moralitas dan legalitas. Dalam hal ini, yang mana faktor ekonomi pada setiap kebijakan yang diambil oleh suatu Negara selalu berusaha untuk meningkat kanperekonomian Negara yang dinilai sebagai suatu kepentingan nasional. Suatu kepentingan nasional dalam aspek ekonomi diantaranya adalah untuk meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan suatu Negara dalam memperkuat sektor industri, dan sebagainya (Daniel S.)<sup>20</sup>.

Kepentingan Nasional adalah konsep utama dalam Hubungan Internasional. Semua bangsa selalu terlibat dalam proses memenuhi atau mengamankan tujuan kepentingan nasional mereka. Kebijakan luar negeri masing-masing negara dirumuskan berdasarkan kepentingan nasionalnya dan selalu bekerja untuk

---

<sup>20</sup> [BAB II.pdf \(unpas.ac.id\)](http://BAB%20II.pdf(unpas.ac.id)), diakses pada tanggal 14 Juni 2022

mengamankan tujuannya. Ini adalah hak yang diterima secara universal dari setiap negara untuk mengamankan kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional (national interest) merupakan pilar utama bagi teorinya tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realis. Pendekatan Morgenthau ini begitu terkenal sehingga telah menjadi suatu paradigma dominan dalam studi politik internasional sesudah Perang Dunia II.

Pemikiran Morgenthau didasarkan pada premis bahwa strategi diplomasi harus didasarkan pada kepentingan nasional, bukan pada alasan-alasan moral, legal dan ideologi yang dianggapnya utopis dan bahkan berbahaya. Ia menyatakan kepentingan nasional setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama. (Hans J. Morgenthau)<sup>21</sup>.

Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan parapembuat keputusan dari suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur yang membentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi. (Jack C. Plano dan Roy Olton)<sup>22</sup>.

kepentingan nasional mencakup keutuhan wilayah suatu bangsa, kemerdekaan, dan kelangsungan hidup nasional. Namun, kelangsungan hidup

---

<sup>21</sup> Jurnal Asia Pacific Studies Volume 2 Number 2 / July – December 2018, diakses pada 14-06-2022

<sup>22</sup> [BAB II.pdf \(unpas.ac.id\)](#), diakses pada 14-06-2022

nasional itu sendiri diberi bermacam-macam interpretasi oleh bermacam-macam Negara yang menghadapi kondisi yang berlain-lain (Wolfers)<sup>23</sup>.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep kepentingan nasional dari Hans J. Morgenthau karena dalam konsepnya ia menjelaskan bahwa “Semua bangsa selalu terlibat dalam proses memenuhi atau mengamankan tujuan kepentingan nasional mereka. Kebijakan luar negeri masing-masing negara dirumuskan berdasarkan kepentingan nasionalnya dan selalu bekerja untuk mengamankan tujuannya. Ini adalah hak yang diterima secara universal dari setiap negara untuk mengamankan kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional (national interest) merupakan pilar utama bagi teorinya tentang politik luar negeri dan politik internasional yang realis.”

Teori tersebut dinilai relevan dengan rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis karena bagaimana Indonesia ingin menjadikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi ke-2 ASEAN dengan mengadakan berbagai festival-festival kebudayaan mengenai Indonesia di berbagai negara di kawasan Asia Tenggara dengan melakukan kerja sama dengan negara-negara ASEAN demi mencapai kepentingan nasionalnya.

Kawasan merupakan suatu wilayah yang mencakup beberapa daerah yang terdapat di dalamnya. Wilayah dalam pengertian fungsional sering disebut sebagai kawasan, yakni suatu wilayah yang teritorial didasarkan pada pengertian, batasan dan perwatakan fungsional tertentu. UU No. 24/1992 mendefinisikannya sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas

---

<sup>23</sup> ibid

dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/spesifik/khusus.<sup>24</sup>

Menurut Teuku May Rudy, dalam jadian kawasan, hal yang penting yang harus diperhatikan adalah meninjau keeratan, struktur dalam pelaksanaan perat dalam suatu kawasan, serta rasa kebersamaan yang mewarnai perkembangan regional di suatu kawasan. Ia juga mengatakan bahwa jika kita mengandaikan kawasan sebagai “wadah” sedangkan regionalism adalah “isinya”, kawasan merupakan tubuh manusia, sedangkan regionalism adalah ruhnya. Maka dalam suatu kawasan, di dalamnya terdapat unit-unit atau daerah-daerah atau negara-negara berdaulat, terletak saling berdekatan.<sup>25</sup>

Sering orang salah persepsi antara penggunaan kata wilayah dengan kata kawasan. Menurut Nia (2008), kawasan merupakan wilayah yang batasannya bersifat fungsional sering dipergunakan terminologi lain yang lebih spesifik. Jadi wilayah yang dibatasi oleh batasan fungsional dan kegunaan, dinamakan kawasan. Contoh penggunaannya, Kawasan Perdagangan, yaitu wilayah yang berfungsi untuk kegiatan perdagangan. Kawasan Hutan Lindung yaitu wilayah yang berfungsi untuk hutan yang dilindungi. Kawasan Industri yaitu wilayah yang berfungsi untuk kegiatan industri. Termasuk juga kawasan permukiman yang bila ditinjau dari Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 bahwa Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa Kawasan Perkotaan maupun 27 perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau Lingkungan Hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Kustiwan, Irwan. Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota. Dari [MODUL 1 \(ut.ac.id\)](#), diakses pada tanggal 21 Juni 2022

<sup>25</sup> Teuku May Rudy. 1997, Studi Kawasan: Sejarah Diplomasi dan Perkembangan Politik di Asia, Bandung: Bina Budhaya, Hal 22

<sup>26</sup> \_\_\_\_\_. Dari [UNIKOM BERTA LIANDRI TINJAUAN PUSTAKA.pdf](#), diakses pada tanggal 15 Juni 2022

Menurut Richard W. Mansbaach, kawasan atau *Region* adalah suatu bentuk pengelompokan wilayah yang diidentifikasi berdasarkan kedekatan letak geografis, terdapat aktifitas dagang yang saling menguntungkan, kemiripan kondisi social dan budaya masyarakat, komunikasi dan keikutsertaan dalam suatu organisasi Internasional.<sup>27</sup> menurut Dickinson (dalam Sumaatmadja, 1988), “Suatu region adalah suatu kompleks keruangan atau kompleks teritorial yang terdiri dari penyebaran gejala-gejala yang berbeda sesamanya, yang mengungkapkan suatu keseluruhan aspek tertentu sebagai ruang geografi”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Nuraeni S, Deasy Silvy, dan Arfin Sudirman, 2010, *Regionalisme Dalam Studi Hubungan Internasional*. Hal

<sup>28</sup> Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.